

ANALISIS BEP (BREAK EVEN POINT) PEMBELIAN MESIN BARU PADA USAHA PENGGILINGAN PADI

Fitri Sulastr¹, Fathurohman², Ade Suhara³

¹Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang,

²Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang

³Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang

Email: fitri.sulastr¹@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

CV. Jaya Subur Makmur is one of the rice milling companies in Karawang City. With the purchase of the new machine, the company wants to know the revenue and BEP of the new machine. Break Even Point (BEP) analysis is used by management to find out what level of sales must be achieved in order for the company to breakeven. With the BEP value of the price smaller than the selling price, the company is in a profitable position and is not at breakeven. The total revenue obtained from the rice milling business in CV. Jaya Subur Makmur amounted to Rp 550.000.000 with a total cost of Rp 526.894.844. Therefore, the total income obtained from the rice milling business in CV. Jaya Subur Makmur after deducting 20% of revenue amounting to Rp 18.484.125 within one month. With $R/C > 1$, which is where the company can be said to be worthy of development. BEP rice milling business on CV. Jaya Subur Makmur obtained a unit BEP of 106.015 kg and a BEP price of Rp 9.580. In addition, a value was also obtained where the company's length of time to return capital was for 11 months.

Keywords: Break Even Point, Income Analysis, Rice Milling

ABSTRAK

CV. Jaya Subur Makmur merupakan salah satu industri penggilingan padi yang terdapat di Kota Karawang. Dengan adanya pembelian mesin baru, perusahaan ingin mengetahui pendapatan dan BEP dari mesin baru tersebut. Analisis Break Even Point (BEP) digunakan manajemen untuk mengetahui berapa tingkat penjualan yang wajib dicapai agar perusahaan berada pada titik impas. Nilai BEP lebih kecil dari harga jual maka perusahaan dalam posisi yang menguntungkan dan tidak berada pada titik impas. Total penerimaan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur ialah sebesar Rp 550.000.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 526.894.844. Sehingga total pemasukkan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur setelah dipotong dengan 20% dari pemasukkan yaitu sebesar Rp 18.484.125 dalam waktu satu bulan. Dengan $R/C > 1$ yaitu dimana perusahaan bisa dikatakan layak untuk dikembangkan. BEP usaha penggilingan padi pada CV. Jaya Subur Makmur diperoleh BEP unit sebesar 106.015 kg dan didapatkan BEP harga sebesar Rp 9.580. Selain itu juga diperoleh nilai dimana lama perusahaan untuk bisa balik modal yaitu selama 11 bulan.

Kata Kunci: analisis pendapatan, break even Point, penggilingan padi

PENDAHULUAN

Beras merupakan makanan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Masyarakat mengonsumsi nasi dalam bentuk beras yang telah dimasak. Pertambahan penduduk di Indonesia meningkatkan konsumsi beras. Produksi harus ditingkatkan untuk mengimbangi peningkatan konsumsi beras. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan produksi padi adalah proses pasca panen. Pasca panen padi adalah pemanenan beras dan pengolahannya menjadi produk yang dapat dikonsumsi. Pengelolaan pasca panen padi yang baik tercermin dari berkurangnya kehilangan hasil panen dan tercapainya beras bermutu tinggi yang memenuhi syarat mutu (Syahputri, 2018)

CV. Jaya Subur Makmur merupakan industri penggilingan padi yang menghasilkan beras. Untuk menghasilkan beras yang berkualitas tinggi, bulir beras dan sekam harus dipisahkan. Penggilingan beras dirancang untuk memfasilitasi pemisahan butiran beras dari sekam dengan tetap mempertahankan hasil dan kualitas beras serta meminimalkan kehilangan hasil yang biasanya terjadi pada proses penggilingan padi manual. Oleh karena itu, penggilingan padi sangat penting untuk menghasilkan beras berkualitas tinggi. Peluang yang ditawarkan oleh sektor pertanian ini, khususnya beras, dimanfaatkan oleh para pengusaha dengan membuka usaha penggilingan padi.

Semakin meningkat tanaman padi di lahan sawah ataupun tanaman padi di tanah kering dapat menyebabkan meningkatnya proses pascapanen hasil produk utama yaitu berupa beras. Selain meningkatnya hasil produk beras juga akan meningkatkan omset yang didapatkan oleh pengusaha penggilingan padi. Salah satu permasalahan yang ada pada CV. Jaya Subur Makmur ialah belum diketahuinya pemasukkan, pengeluaran, serta kelayakan usaha secara spesifik, belum terdapatnya sistem kelembagaan secara pasti dan banyaknya kehilangan hasil (depresiasi mesin penggilingan) yang disebabkan dari kerusakan mesin penggilingan. Mesin baru yang ada pada CV. Jaya Subur Makmur mampu memproduksi padi minimal 4 ton/hari.

Melihat produksi penggilingan padi yang cukup banyak dan mesin yang di pakai tidak layak karena mesin yang digunakan oleh perusahaan dari awal berdirinya perusahaan tersebut belum pernah diperbarui sehingga sering terjadi masalah kerusakan mesin pada saat melakukan proses produksi, dan untuk memenuhi permintaan konsumen akhirnya perusahaan tersebut memutuskan untuk membeli 2 buah mesin baru yaitu mesin pemisah kulit dan mesin penggerak dengan meminjam uang di kolega/teman dengan membayarkan 20% keuntungan yang di peroleh dari perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan mengharapkan dengan melakukan investasi pembelian mesin akan menambah keuntungan bagi perusahaan.

Sehingga dengan hal tersebut menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian dan diperlukan sebuah analisis *Break Even Point* dengan adanya mesin baru pada usaha penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan di CV. Jaya Subur Makmur menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan di CV. Jaya Subur Makmur menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat langsung objek yang diteliti dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang berhubungan dengan penelitian.

b. Wawancara

Penulis mewawancarai orang-orang yang terkait dengan subjek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan melalui teknik perekaman data yang diperlukan baik oleh responden maupun pihak-pihak terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis penelitian ini di CV. Jaya Subur Makmur digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Analisis biaya total usaha penggilingan padi:

$$TC=FC+VC \quad (3.1)$$

Dimana:

$TC=$ Total Cost

$FC=$ Fixed Cost (Biaya Tetap)

$VC=$ Variabel Cost (Biaya Variabel)

(Soekartawi, 2020)

Dengan analisis sederhana dengan mencari pendapatan usaha penggilingan padi dengan rumus:

Untuk penerimaan dihitung dengan rumus:

$$TR = Y \cdot Py \quad (3.2)$$

Dimana:

TR = Total Revenue (total penerimaan)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga Y

Maka pendapatan dapat diperoleh dengan rumus:

$$Pd = TR - TC \quad (3.3)$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Analisis mengenai kelayakan usaha dapat dianalisis menggunakan R/C dengan rumus :

$$a = R/C \quad (3.4)$$

Dimana:

a = ratio

R = Revenue (penerimaan)

C = Cost (biaya)

(Suratiyah, 2019)

Dengan kriteria uji:

Jika $R/C \text{ Ratio} > 1$, maka usaha yang dilakukan mengalami keuntungan dan layak untuk dikembangkan.

Jika $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan

Jika $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka usaha berada pada titik impas (*Break Even Point*)

BEP (Break Even Point)

Analisis *Break even Point* atau BEP merupakan suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapat keuntungan/profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2020).

$$\text{Break even point (BEP) unit (Kg)} = \frac{\text{"Biaya Total (Rp)"}}{\text{"P-Biaya Variabel Unit"}} \quad (3.5)$$

$$\text{Break even point (BEP) harga (Rp)} = \frac{\text{"Total Biaya (Rp)"}}{\text{"Jumlah Produksi (Kg)"}} \quad (3.6)$$

Kriteria BEP unit sebagai berikut:

- Jika BEP unit < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- Jika BEP unit = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- Jika BEP unit > Jumlah Produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku yang dimaksud yaitu berupa padi yang diperoleh dari para petani setempat yang biasanya langsung menjual gabah mereka ke perusahaan maupun dari produsen yang sudah bekerja sama dengan CV. Jaya Subur Makmur itu sendiri. Harga pembelian padi itu sendiri yaitu sebesar Rp 4.530/kg. Adapun kapasitas mesin baru penggilingan padi pada CV. Jaya Subur Makmur yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kapasitas Produksi Mesin Baru

No	Waktu	Kapasitas Produksi (Kg)	Pendapatan Produksi (Kg)	Harga Padi/Kg (Rp)	Harga Beras/Kg (Rp)
1	Minggu 1	24.000	13.750	4.530	9.500
2	Minggu 2	24.000	13.750	4.530	9.500
3	Minggu 3	24.000	13.750	4.530	9.500
4	Minggu 4	24.000	13.750	4.530	9.500
Jumlah		96.000	55.000	434.880.000	522.500.000

Sumber : CV. Jaya Subur Makmur

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa kapasitas produksi mesin baru yaitu berupa jumlah gabah (padi) yang ada pada CV. Jaya Subur Makmur sebanyak 24.000 Kg/Minggu dan dalam 1 bulan mampu memproduksi sebanyak 96.000 Kg. Sedangkan pendapatan pada CV. Jaya Subur Makmur pada setiap minggunya yaitu sebanyak 13.750 Kg, sehingga mesin baru tersebut dalam waktu 1 bulan mampu menghasilkan beras sebanyak 55.000 Kg dari 96.000 Kg padi yang di produksi. Dan dari tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa harga padi yang dibeli oleh perusahaan tersebut yaitu sebesar Rp 4.530/Kg, dengan jumlah produksi pada 1 bulan yaitu sebanyak 96.000 Kg, maka jumlah pembelian bahan baku dari CV. Jaya Subur setiap bulannya yaitu sebesar Rp 434.880.000.

Sedangkan harga jual produksi yaitu berupa beras dengan harga Rp 9.500/Kg dan dengan pendapatan produksi sebanyak 55.000 Kg beras, sehingga dalam waktu 1 bulan perusahaan tersebut mampu mendapatkan Rp 522.500.000 dari penjualan beras tersebut. Pada penelitian ini yaitu pada CV. Jaya Subur Makmur terdapat 2 buah mesin yang sudah tidak layak pakai karena sering terjadi trouble saat melakukan jalannya produksi sehingga jalannya produksi terhambat dan juga biaya perawatan semakin banyak sehingga perusahaan memutuskan untuk membeli 2 buah mesin baru yaitu 1 buah mesin penggerak dengan Yanmar TS Seri 19.0 dengan harga Rp 23.000.000, dan 1 buah mesin pemisah kulit dengan merek Yanmar YMM 20 dengan harga Rp 28.000.000.

**Gambar 1. Mesin Pemisah Kulit**

Sumber: CV. Jaya Subur Makmur

Mesin penggilingan (yanmar, dan mesin penggerak) di beli dengan total harga Rp 51.000.000, dengan meminjam pada teman/kolega dengan potongan 20% setiap bulannya. Mesin penggilingan yang ada pada CV. Jaya Subur Makmur berjumlah 5 unit, diantaranya yaitu 1 unit mesin pemecah kulit, 1 unit mesin pemisah kulit, 1 unit polisher, 1 unit mesin jahit, dan 1 unit mesin penggerak. Mesin penggerak di operasikan dengan bahan bakar solar dan dapat menghabiskan 900 liter/bulan dengan pada harga solar Rp 5.200/liter, sehingga dalam waktu 1 bulan memerlukan biaya sebesar Rp

4.680.000. Selain dari solar, mesin juga membutuhkan pelumas agar tidak slip saat menjalankan proses produksi. Dimana total pemakaian pelumas untuk mesin penggerak, dan mesin pemisah kulit sebanyak 10 liter/bulan, sedangkan harga pelumas itu sendiri yaitu Rp 30.000/liter, sehingga dalam waktu 1 bulan memerlukan biaya sebesar Rp 300.000. *Rubber roll* pada mesin penggerak juga perlu diganti untuk menjaga hasil yang efektif dalam proses penggilingan padi, sistem penggantian rol yaitu pada saat rol aus ataupun dapat diganti satu kali per 120 ton gabah yang digiling, dengan harga satu set *rubber roll* sebesar Rp 1.000.000/set, sehingga dalam waktu 1 bulan memerlukan biaya sebesar Rp 1.000.000.



Gambar 2. Rubber Roll

Sumber: CV. Jaya Subur Makmur

Membeli suku cadang karena membeli mesin baru seperti *vanbelt* dan lainnya harganya Rp 6.000.000. Penggantian suku cadang lainnya, seperti as besi dan roda penggerak, yang diganti setiap 25 ton padi yang digiling, dengan biaya penggantian Rp 850.000. Jadi pada 96 ton/bulan harganya Rp 3.400.000.

Biaya Tetap

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pemilik usaha penggilingan padi CV. Jaya Subur Makmur meliputi penyusutan peralatan, biaya listrik dan biaya overhead perusahaan. Di lokasi penelitian ini, peralatan yang digunakan dalam proses produksi penggilingan padi terdiri dari separator sekam dan penggerak utama. Karena penelitian ini mengenai pembelian mesin baru, maka tabel di bawah ini menunjukkan total biaya penyusutan peralatan di CV. Jaya Subur Makmur.

Tabel 2. Depresiasi Alat CV. Jaya Subur Makmur

No	Jenis Alat	Umur Pemakaian (Tahun)	Harga Baru (Rp/Unit)	Harga Sisa (Rp/Unit)	Nilai Depresiasi/Tahun (Rp)	Nilai Depresiasi/Bulan (Rp)
1	Pemisah Kulit (Yanmar)	8	28.000.000	3.500.000	3.062.500	255.208
2	Mesin Penggerak	8	23.000.000	2.875.000	2.515.625	209.635
	Jumlah		51.000.000	6.375.000	5.578.125	464.844

Dari tabel 2 diatas menunjukan bahwa mesin pemisah kulit (yanmar) memiliki umur lama pemakaian selama 8 tahun dengan harga awal Rp 28.000.000 dan dengan harga sisa Rp 3.500.000, dengan nilai depresiasi Rp 3.062.500/tahun yang diperoleh dari harga perolehan di kali dengan tarif penyusutan yaitu sebesar 12,5% dan nilai depresiasi selama satu bulan yaitu Rp 255.208/bulan. Mesin penggerak memiliki umur lama pemakaian 8 tahun dengan harga perolehan Rp 23.000.000 dan

dengan harga sisa Rp 2.875.000 yang di dapatkan dari harga perolehan di kali dengan tarif penyusutan yaitu sebesar 12,5% yang diperoleh dari perpajakan bea cukai, dan dengan nilai depresiasi Rp 2.515.625/tahun dan Rp 209.635/bulan. Sehingga total depresiasi adanya mesin baru pada CV. Jaya Subur Makmur selama 1 bulan yaitu sebesar Rp 464.844.

Adapun rekapitulasi biaya tetap, biaya pembelian mesin baru penggilingan padi pada CV. Jaya Subur Makmur yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Biaya Tetap CV. Jaya Subur Makmur Dalam 1 Bulan

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1	Nilai Penyusutan Alat	464.844
2	Mesin Pemisah Kulit	28.000.000
3	Mesin Penggerak	23.000.000
4	Biaya Overhead Perusahaan	6.000.000
5	Gaji Karyawan	18.720.000
6	Listrik	450.000
Jumlah		78.634.844

Dari tabel 3 menunjukan bahwa jumlah nilai penyusutan alat yang ada pada CV. Jaya Subur Makmur selama 1 bulan sebesar Rp 464.844. Harga mesin pemisah kulit sebesar Rp 28.000.000. Harga mesin penggerak yaitu sebesar Rp 23.000.000, biaya overhead perusahaan sebesar Rp 6.000.000, gaji karyawan sebesar Rp 18.720.000, dan biaya listrik Rp 450.000. Sehingga total biaya tetap yang ada pada CV. Jaya Subur Makmur yaitu sebesar Rp 76.634.844.

Biaya Variabel

Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan aktivitas yang diinginkan perusahaan. Semakin tinggi output yang diinginkan, semakin tinggi biaya variabelnya. Biaya variabel di CV. Jaya Subur Makmur sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Variabel CV. Jaya Subur Makmur Dalam 1 Bulan

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah/Satuan	Biaya (Rp/Bulan)
1	Bahan Bakar Solar	5.200/L	900 L/bulan	4.680.000
2	Bahan Baku	4530/Kg	4 Ton/hari	434.880.00
3	Pelumas	30.000/L	10 L/bulan	300.000
4	Rubber Roll	1.000.000	1 set	1.000.000
5	Suku Cadang Mesin Baru	6.000.000	1 set	6.000.000
6	Suku Cadang Lain	850.000	4	3.400.000
Jumlah				450.260.00

Dari tabel 4 menunjukan bahwa untuk biaya bahan bakar solar dalam waktu 1 bulan membutuhkan solar sebanyak 900 L dan 1 L solar seharga Rp 5.200, sehingga total biaya solar untuk 1 bulan yaitu Rp 4.680.000. Untuk biaya bahan baku dalam 1 hari perusahaan menghabiskan 4 Ton padi, dan untuk harga 1 Kg padi yaitu Rp 4.530, sehingga dalam waktu 1 bulan perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 434.880.000 untuk biaya bahan baku. Untuk pelumas perusahaan membutuhkan 10L/bulan dan harga yaitu pelumas Rp 30.000/L sehingga dalam 1 bulan memerlukan biaya sebesar Rp 300.000. Untuk rubber roll perusahaan membutuhkan 1 set dalam 1 bulan dan 1 set rubber roll seharga Rp 1.000.000, sehingga dalam 1 bulan perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp

1.000.000. Untuk suku cadang mesin baru perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 6.000.000. Untuk suku cadang lain yaitu berupa vanbelt, poros ulir/shaft screw, seal oil yang harus di ganti setiap 25 Ton jadi dalam 1 bulan membutuhkan 4 set suku cadang dan 1 set suku cadang memerlukan biaya sebesar Rp 850.000, sehingga dalam waktu 1 bulan perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 3.400.000. Jadi jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh CV. Jaya Subur Makmur dalam waktu 1 bulan yaitu sebesar Rp 450.260.000.

Total Biaya Usaha

Berdasarkan penjelasan tentang perhitungan biaya diatas, dapat dihitung total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, berikut total biaya yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi CV. Jaya Subur Makmur setiap bulannya.

Tabel 5. Total Biaya Usaha Dalam 1 Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	76.634.844
2	Biaya Variabel	450.260.000
Jumlah		526.894.844

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC= Biaya Variabel (*Variable Cost*)

$$TC = \text{Rp } 76.634.844 + \text{Rp } 450.260.000$$

$$= \text{Rp } 526.894.844$$

Dari tabel 5 dan perhitungan di atas memperlihatkan bahwa total biaya usaha penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur dalam waktu 1 bulan yaitu sebesar Rp 526.894.844 yang terdiri dari biaya tetap sebesar 76.634.844, sedangkan biaya variabel pada CV. Jaya Subur Makmur sebesar Rp 450.260.000.

Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur melakukan aktivitas usaha berasal dari hasil penjualan berupa produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan yaitu berupa beras, dedak, dan sekam. Berikut rekapitulasi penerimaan dari CV. Jaya Subur Makmur.

Tabel 6. Rekapitulasi Penerimaan CV. Jaya Subur Makmur

No	Nama Produk	Total Penerimaan (Kg/bulan)	Harga/Kg	Jumlah (Rp)
1	Beras	55000	9.500	522.500.000
2	Dedak	15000	1.500	22.500.000
3	Sekam	10000	500	5.000.000
		Jumlah		550.000.000

Dari tabel 6 menunjukan bahwa total penerimaan produk berupa beras selama 1 bulan yaitu sebanyak 55.000 Kg/55 Ton dijual dengan harga Rp 9.500/Kg sehingga jumlah penerimaan beras selama 1 bulan pada perusahaan ini yaitu sebesar Rp 522.500.000. Untuk produk dedak total penerimaan dalam waktu 1 bulan yaitu sebanyak 15 Ton/15.000 Kg dijual dengan harga Rp 1.500/Kg sehingga jumlah penerimaan perusahaan untuk produk dedak dalam waktu sebulan yaitu sebesar

Rp 22.500.000. Untuk produk sekam penerimaan total perusahaan dalam waktu 1 bulan sebanyak 10 Ton/10.000 Kg dijual dengan harga Rp 500/Kg sehingga jumlah penerimaan perusahaan untuk produk sekam dalam waktu 1 bulan yaitu sebesar Rp 5.000.000. Jadi total penerimaan perusahaan dalam waktu 1 bulan yaitu sebesar Rp 550.000.000.

Pendapatan Usaha

Tabel 7. Gross Profit Perusahaan/Bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	TR (<i>Total Revenue</i>)	550.000.000
2	Total Biaya	526.894.844 -
	<i>Gross Profit</i>	23.105.156

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa gross profit/laba kotor pada perusahaan yaitu sebesar Rp 23.105.156. Sedangkan nett profit/laba bersih pada CV. Jaya Subur Makmur yang di potong dengan 20 % dari laba kotor setiap bulannya yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nett Profit} = 20\% \times \text{Gross profit}$$

$$= 20\% \times \text{Rp } 23.105.156$$

$$= \text{Rp } 4.621.031$$

$$\text{Nett Profit} = \text{Rp } 23.105.156 - \text{Rp } 4.621.031$$

$$= \text{Rp } 18.484.125$$

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Rasio pendapatan terhadap biaya adalah analisis uji kelayakan yang membandingkan total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Dalam analisis ini penelitian menggunakan kriteria jika nilai $R/C > 1$ maka perusahaan dikatakan menguntungkan dan menguntungkan karena jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan, dan jika $R/C < 1$, maka usaha tersebut dianggap tidak untung atau rugi dan tidak ada usaha yang dapat dilakukan untuk meneruskannya. Perhitungan hasil analisis pendapatan pada historical cost (R/C) di CV. Jaya Subur Makmur tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Revenue Cost Ratio CV. Jaya Subur Makmur

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan (<i>Revenue</i>)	550.000.000
2	Total Biaya Usaha (<i>Total Cost</i>)	526.894.844
	Jumlah	1,04

$$R/C = \text{Penerimaan Total} / \text{Biaya Total}$$

Dimana:

R (*Revenue*) = Besarnya penerimaan yang didapatkan

C (*Cost*) = Besarnya biaya yang dikeluarkan

$$= 550.000.000 / 526.894.844$$

$$= 1,04$$

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa total penerimaan pada CV. Jaya Subur Makmur yaitu sebesar Rp 550.000.000, sedangkan total biaya usaha yaitu sebesar Rp 526.894.844.

Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usaha yang ada pada CV. Jaya Subur Makmur maka didapatkan nilai R/C *Ratio* sebesar 1,04. Sehingga nilai $R/C > 1$ yang artinya usaha yang di jalankan mengalami keuntungan dan layak untuk dikembangkan.

Analisis Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah titik impas dimana posisi total pendapatan dan total biaya usaha adalah sama atau seimbang. BEP menganalisis pendapatan dan biaya usaha penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur agar kita bisa mengetahui penggilingan padi yang ada di CV. Jaya Subur Makmur mengalami untung atau rugi. BEP juga digunakan untuk menentukan titik impas di CV. Jaya Subur Makmur menghasilkan berapa banyak uang yang harus diterima untuk mencapai keuntungan atau pengembalian investasi dan juga untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai pengembalian investasi. BEP Penggilingan Padi CV. Jaya Subur Makmur, dapat diketahui dari perhitungan di bawah ini.

Tabel 9. BEP Unit (Kg)

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	526.894.844
2	Harga Jual (P) – Variabel Unit	4.970
BEP Unit		106.015 Kg

Break even point (BEP) unit (Kg) = Biaya Tetap (Rp) / P-Biaya Variabel Unit

$$= 526.894.844 / 4.970$$

$$= 106.015 \text{ Kg}$$

Tabel 10. BEP Harga/Kg

No	Uraian	Nilai
1	Total Biaya (Total Cost)	Rp 526.894.844
2	Jumlah Produksi (kg)	55.000 kg
BEP Harga/Kg		Rp 9.580

BEP Harga (Rp) = Total biaya (Rp)/Jumlah Produksi (Kg)

$$= 526.894.844 / 55.000$$

$$= \text{Rp } 9.580$$

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa total biaya (TC) pada CV. Jaya Subur Makmur dalam 1 bulan sebesar Rp 526.894.844 dan jumlah produksi selama 1 bulan yaitu 96.000 Kg. Jadi dari perolehan perhitungan diatas diperoleh BEP harga pada perusahaan tersebut sebesar Rp 9.580.

Dilihat dari tabel 9 dan 10 dapat disimpulkan bahwa usaha penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur dengan nilai BEP unit yaitu sebesar 106.015 Kg yang berarti perusahaan tersebut akan berada di titik impas jika memproduksi sebanyak 106.015 Kg/bulan dan pada BEP harga titik impas akan terjadi jika harga jual produk pada perusahaan tersebut dengan harga Rp 9.580/kg.

Sedangkan untuk mencari waktu pengembalian modal dengan 20% laba bersih perusahaan untuk mengembalikan jumlah investasi sedangkan pendapatan dari 20% laba bersih perusahaan adalah Rp 4.621.031, dan jika jumlah produksi dan harga jual/kg produk sesuai dengan harga normal perusahaan maka dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 11. Jangka Waktu Pengembalian Modal

No	Uraian	Nilai
1	Total harga pembelian mesin baru	Rp 51.000.000
2	20% dari pendapatan	Rp 4.621.031
Waktu pengembalian modal		11,03649813

Dilihat dari tabel 11 menunjukkan bahwa biaya pembelian mesin baru pada perusahaan CV. Jaya Subur Makmur adalah Rp 51.000.000 dan 20% dari pendapatan sebesar Rp 4.621.031. Sehingga dari perhitungan diatas jangka waktu perusahaan tersebut untuk pengembalian modal yaitu selama 11 bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil Studi Kasus CV. Jaya Subur Makmur di desa Gintungkerta, Klari, Kabupaten Karawang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Total penerimaan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur yaitu sebesar Rp 550.000.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 526.894.844. Sehingga total pendapatan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur dengan adanya potongan untuk mengembalikan pinjaman modal dari teman/kolega sebesar 20% sehingga di dapatkan nilai sebesar Rp 18.484.125 dalam waktu satu bulan.
2. Analisis revenue cost ratio yang diperoleh dari usaha penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur yaitu 1,04 yang berarti bahwa usaha penggilingan padi pada CV. Jaya Subur Makmur layak untuk diusahakan karena nilai R/C >1.
3. BEP usaha penggilingan padi pada CV. Jaya Subur Makmur diperoleh BEP produksi sebesar 106.015 kg dan didapatkan BEP harga sebesar Rp 9.580. Selain itu juga diperoleh nilai dimana lama perusahaan untuk bisa balik modal yaitu selama 11 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R. (2014). *Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan Dan Laba (Studi Kasus Pada PT. Cakra Guna Cipta Malang periode 2011-2013)* . Malang: Universitas Brawijaya.
- Chaerunnisa SD, R. R. (2017). *Analisis kelayakan pendirian usaha penggilingan gabah di Desa Cikarawang Kabupaten Bogor*. Bogor: IPB University.
- Daniel, M. (2020). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hansen, M. (2019). *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Syahputri I, R. (2018). *Efisiensi Biaya Produksi dan Nilai Tambah Gabah Pada Unit Prosesing dan Produksi Beras Organik Tani Mandiri Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wanosari Kabupaten Bondowoso*. Jember: Universitas Jember.